



Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtida'iyah

Atik Fauziyah¹, Lailatul Maghfiroh², Novida Aprilina Nisa Fitri³ Ari Susetiyo⁴

¹²⁴Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Tribakti Lirboyo

³Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Tribakti Lirboyo

Jl.K.H. Wahid Hasyim, No. 62, Mojoroto, Kota Kediri

e-mail: fauziyahatik283@gmail.com ¹lailatulmaghfiroh456@gmail.com ², novida@uit-lirboyo.ac.id ³,
arisusetiyyotribakti@gmail.com ⁴

ABSTRACT

Supervision in schools is carried out by the principal, who acts as a supervisor; therefore, he or she must be able to perform various monitoring and controlling functions to improve teachers' performance. Supervision and control serve as preventive measures to ensure that teachers do not deviate from professional standards and remain careful in carrying out their duties as educators. Accordingly, this study examines the supervisory activities conducted by the principal of MI Hidayatul Mubtadiin Jati, Kediri City, in relation to teachers' performance. In summary, the findings reveal that the principal's supervisory focus at MI Hidayatul Mubtadiin includes supervision of lesson plans (RPP), classroom teaching practices, and teachers' administrative work. These supervisory activities assist teachers in addressing educational challenges encountered during the learning process, while also providing encouragement and motivation for teachers to continuously enhance their knowledge in order to become professional educators. The main obstacles faced by the principal in implementing supervision are the teachers' lack of preparedness and the suboptimal implementation of several subject areas.

Keywords: *supervisi, education, madrasah ibtida'iyah*

ABSTRAK

supervisi di sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan Tindakan preventive untuk mencegah agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini mengungkap kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Jati Kota Kediri terhadap kinerja guru. Adapun secara ringkas hasil dari penelitian ini adalah fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin ialah supervisi RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi administrasi guru, kegiatan supervisi membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah Pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan semangat, dan motivasi bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran. hambatan kepala sekolah dalam supervisi adalah ketidak siapan para guru dan beberapa mata pelajaran yang pelaksanaannya masih kurang maksimal.

Kata kunci: *supervisi, pendidikan, madrasah ibtida'iyah*

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan sentral sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu mengembangkan profesionalismenya dalam mengajar dan mendidik. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya (Ana et al. 2023). Guru sebenarnya memiliki potensi besar untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya. Namun demikian, seringkali terdapat faktor-faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal (Susetiyo et al. 2023), baik berupa keterbatasan kemampuan guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar maupun keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia (Kosasi 2004). Kondisi ini mengindikasikan perlunya adanya supervisi yang berkesinambungan, dengan program yang terarah dan sistematis, agar guru mampu berkembang secara profesional.

Supervisi pendidikan hadir sebagai salah satu upaya strategis dalam manajemen pendidikan untuk memastikan mutu pembelajaran tetap terjaga. Fungsi utama supervisi adalah membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya melalui bimbingan, (Mustoip et al. 2024) arahan, serta evaluasi yang konstruktif. Dengan kata lain, supervisi bukan sekadar aktivitas pengawasan administratif, tetapi sebuah proses pembinaan profesional yang menekankan pada perbaikan situasi belajar mengajar di sekolah (Muslim Banum 2013). Supervisi yang efektif menempatkan guru bukan sebagai objek yang diawasi, melainkan sebagai mitra yang perlu dibina agar mampu mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

Konteks madrasah ibtida'iyah (MI) memiliki urgensi tersendiri dalam implementasi supervisi pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam, MI memiliki tanggung jawab ganda: mengembangkan kompetensi akademik siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai religius. Dengan demikian, guru MI diharapkan mampu mengintegrasikan penguasaan materi pelajaran dengan pendidikan akhlak, sehingga tugas mereka relatif lebih kompleks dibandingkan dengan sekolah umum (Ghozali et al. 2024). Dalam situasi ini, supervisi kepala madrasah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa guru tidak hanya terampil dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu menjadi teladan moral dan spiritual bagi siswa. (Susetiyo and Sutrisno 2022)

Namun, praktik supervisi pendidikan di banyak madrasah ibtida'iyah seringkali masih menghadapi tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah atau kepala madrasah belum sepenuhnya melaksanakan fungsi supervisi secara optimal. Faktor penyebabnya beragam, mulai dari keterbatasan kompetensi supervisor, kurangnya pemahaman tentang teknik supervisi modern, hingga beban administratif yang menyita perhatian kepala sekolah (Susetiyo et al. 2023). Akibatnya, supervisi cenderung bersifat formalitas dan belum sepenuhnya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Padahal, dalam paradigma pendidikan modern, supervisi dipahami sebagai proses yang bersifat demokratis, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Supervisi idealnya tidak sekadar menilai kinerja guru, tetapi lebih menekankan pada pemberian umpan balik yang konstruktif, dialog reflektif, serta pendampingan yang berkelanjutan. Kepala madrasah sebagai supervisor seharusnya mampu mengidentifikasi kebutuhan guru, merancang strategi pembinaan, serta memfasilitasi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-

21 (Hoy & Miskel, 2013). Dengan cara ini, supervisi dapat berfungsi sebagai katalisator untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Dalam konteks pengelolaan kelas, supervisi sangat dibutuhkan untuk membantu guru mengatasi berbagai problematika pembelajaran, seperti rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan metode pembelajaran, atau kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan. Supervisi yang terarah mampu memberikan solusi praktis dan mendorong guru untuk lebih inovatif. Misalnya, melalui bimbingan penggunaan media pembelajaran digital, penyusunan RPP yang kontekstual, atau strategi diferensiasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa (Rahman, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, melainkan juga instrumen pemberdayaan guru.

Selain itu, supervisi pendidikan juga memiliki dimensi motivasional. Guru yang mendapatkan supervisi secara teratur cenderung merasa lebih dihargai, diperhatikan, dan didukung dalam menjalankan tugasnya. Rasa dihargai ini dapat meningkatkan semangat kerja dan motivasi intrinsik guru untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Dengan demikian, supervisi dapat menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan budaya kerja yang produktif (Arifin, 2019). Hal ini sangat relevan di madrasah ibtida'iyah, di mana kualitas guru berpengaruh langsung pada pembentukan karakter siswa sejak usia dini.

Namun demikian, hambatan supervisi di madrasah ibtida'iyah tidak dapat dipandang remeh. Beberapa guru seringkali menunjukkan resistensi terhadap supervisi karena menganggapnya sebagai bentuk pengawasan yang mengurangi kebebasan profesional. Selain itu, keterbatasan fasilitas, minimnya anggaran pendidikan, serta perbedaan persepsi antara kepala madrasah dan guru mengenai tujuan supervisi juga menjadi faktor penghambat (Syamsuddin, 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan supervisi yang lebih humanis, partisipatif, dan adaptif terhadap kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai implementasi supervisi pendidikan dalam proses pembelajaran di madrasah ibtida'iyah menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang praktik supervisi yang dilakukan kepala madrasah, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Lebih jauh, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam dalam merumuskan strategi penguatan supervisi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari respon orang-orang yang perilakunya diamati. (Arikunto 2002) Penelitian ini mendeskripsikan berbagai hal yang berkaitan dengan Supervisi Pendidikan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. (Sugiyono, 2019) tentunya di MI Hidayatul Mubtadiin Jati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Pengertian Supervisi Pendidikan

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu supervision, terdiri atas dua kata, yaitu super dan vision yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi yang disebut supervisor. Suharsimi menjelaskan, bahwa supervisi terdiri dari dua kata “super” dan “vision” yang berarti “melihat” maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat dari atas. Dengan pengertian itulah supervisi dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas lebih tinggi dari guru untuk melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan guru.(khalell et all, 2025)

Pengertian supervisi dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pembinaan guru. Konsep supervisi tradisional menganggap supervisi sebagai inspeksi. Hal inilah yang menyebabkan guru merasa takut dan tidak bebas melakukan tugasnya serta merasa terancam dan merasa takut untuk bertemu dengan supervisor, bahkan supervisor dianggap tidak memberikan dorongan bagi kemajuan guru. Sikap tersebut dipengaruhi oleh pemahaman tentang supervisi secara tradisional, artinya supervisor dipahami sebagai pengawasan dalam pengertian mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan untuk diperbaiki yang pada gilirannya mempengaruhi penilaian terhadap guru.⁶ Dalam pengertian lain, supervisi merupakan peningkatan makna dari inspeksi yang berkonotasi mencari-cari kesalahan, jelaslah bahwa kesan seperti itu sangat kurang tepat dan tidak sesuai lagi dengan zaman reformasi seperti sekarang ini.

Mengenai pengertian supervisi pendidikan, Supervisi pendidikan adalah serangkaian bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Selanjutnya Sahertian berpendapat, bahwa supervisi pendidikan adalah sebagai pemberian pelayanan dan bantuan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan tentang supervisi pendidikan, yaitu:

1. Unsur proses pengarahan, bantuan atau pertolongan dari pihak atasan atau pihak yang lebih memahami.
2. 2. Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar mengajar para siswa sebagai pihak yang diberikan pertolongan.
3. 3. Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang diperbaiki.

Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan

Supervisi merupakan proses bantuan bagi guru dalam mengembangkan kemampuannya yang meliputi pengetahuan, keterampilan mengajar dan komitmen atau motivasi guru. Jadi tujuan supervisi berkenaan dengan aspek kognitif, psikomotor dan afektif adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan belajar mengajar yang sebaik-baiknya.

Tujuan supervisi menurut Hariwung adalah sebagai pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan untuk memotivasi guru. Supervisi sebagai pengendalian kualitas artinya, kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab memonitor proses belajar mengajar di sekolah dengan cara berkunjung ke kelas, berkonsultasi dengan guru yang dapat diharapkan pendidikan mampu menilai dan mengetahui kemampuan siswa.

Supervisi yang baik adalah supervisi yang mampu merefleksikan multi tujuan tersebut. Supervisi tidak berhasil jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lain. Jadi dengan demikian dapat dipahami, bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan hubungan yang baik kepada semua pihak yang terkait.

Adapun fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar guru di sekolah. Sehubungan dengan hal ini, menurut pendapat Malik supervisi terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar memiliki tiga fungsi utama yaitu:

- a. Supervisi kurikulum untuk menjamin penyampaian kurikulum dengan tepat
- b. Perbaikan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademis.
- c. Pengembangan profesi dalam melaksanakan program pengajaran.

Kemampuan dalam proses belajar mengajar guru di sekolah adalah penguasaan materi atau bahan, metode, alat dan evaluasi. Keempat hal tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Guru sebagai pendidik tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai etika dan estetika para siswa dalam menghadapi tantangan hidup masyarakat. Sahertian menjelaskan bahwa: "Fungsi utama supervisi pendidikan bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru.

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan (preventive) agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

Soetjipto dan Rafli Kosasi dalam bukunya Profesi Keguruan mengatakan, (Kosasi 2004) bahwa tugas supervisor itu meliputi: Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program. Kemudian tugas Administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran. Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman belajar.

Melaksanakan demontrasi mengajar untuk guru-guru. Terakhir melaksanakan penelitian.(Hermawan 2024)

Dalam melaksanakan tugasnya, supervisi berfungsi membantu, memberi suport dan mengajak mengikut sertakan guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu dapat membantu guru dalam menghadapi kesulitan belajar mengajar. Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator.

Adapun berkaitan dengan tanggung jawab supervisor dalam pendidikan dapat melaksanakan program-program supervisi terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran, perubahan-perubahan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan dan berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru. Sesuai dengan tanggung jawab dalam melakukan tugasnya, maka supervisor mempunyai wewenang tertentu sesuai dengan tugas yang dilaksanakan. Wewenang supervisor adalah melaksanakan koreksi, memperbaiki dan membina proses belajar mengajar bersama guru, sehingga proses itu mencapai hasil yang maksimal.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diungkapkan bahwa program supervisi di MI Hidayatul Muhtadiin dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Kepala sekolah MI Hidayatul Muhtadiin Jati Kota Kediri mengatakan, bahwa: “pelaksanaan supervisi selalu ada setiap tahun ajaran baru karena berhubungan dengan PKG dan PKKM yaitu suatu bentuk upaya pengawasan madrasah untuk dapat mengembangkan kompetensi Lembaga Pendidikan madrasah”.(“Wawancara Dengan Kepala Sekolah MI Hidayatul Muhtadiin Jati”) Perencanaannya disesuaikan dengan kebutuhan guru. Karena menurut beliau linier atau tidak nya seorang guru sangat berpengaruh dalam berjalannya program supervisi.

Sasaran supervisi Pendidikan oleh kepala sekolah MI Hidayatul Muhtadiin Jati Kota Kediri adalah Supervisi RPP, pelaksanaan pembelajaran dan administrasi guru. Tujuannya ialah untuk membina dan mencetak kompetensi guru yang mempesona dalam artian professional. Adapun sumber yang dipakai oleh kepala sekolah MI Hidayatul Muhtadiin ialah intrumen dari Lembaga atasan, tidak menggunakan sumber tertentu lainnya.

Adapun aspek yang diamati atau dinilai dari supervisi RPP ialah perumusan indikator, perumusan tujuan pelajaran dan materi pelajaran, apakah sudah sesuai apa belum dengan rumusan-rumusan yang telah ditentukan. Terdapat angka 1,2,dan 3, pada intrumen tersebut, yang berarti 1. belum sesuai, 2. sesuai Sebagian, dan 3. sesuai semua. Supervisor atau kepala sekolah yang bertugas mencentang salah satunya sesuai dengan penilain yang diberikan oleh supervisor terhadap guru yang bersangkutan.

Kemudian respon para guru mengenai supervisi yang dijalankan, sangatlah positif. Para guru menjadi lebih bersemangat dalam berbenah diri untuk menjadi seorang guru yang professional. Karena pada dasarnya tidak hanya murid yang belajar, guru juga terus belajar menjadi lebih baik. Selain itu para guru juga mendapatkan penemuan baru dari masalah yang dialami saat kegiatan mengajar. Dari masalah yang dialami, guru bisa sharing kepada guru lain atau kepada kepala

sekolah untuk memecahkan masalah tersebut. Dan akhirnya ditemukan sebuah solusi yang menjadi penemuan atau ilmu baru bagi seorang guru. Yang mana ilmu tersebut dapat diterapkan di lain waktu atau di lain tempat saat menghadapi permasalahan yang sama.

Selanjutnya tahapan pelaksanaan supervisi menurut kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan, mengacu pada kegiatan identifikasi meliputi mengumpulkan data dari kunjungan kelas, mengadakan rapat pribadi atau rapat staf, mengolah data hingga menetapkan teknik apa yang akan dijalankan.
2. Persiapan, pada poin ini hampir sama dengan poin sebelumnya yakni perencanaan, namun poin ini lebih mengacu pada kesiapan guru dalam Menyusun jadwal dan mapel yang akan diujikan.
3. Pelaksanaan, yaitu kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik.
4. Evaluasi, yaitu kegiatan menelaah keberhasilan proses dan hasil dari supervisi, dan akhirnya akan diadakan tindak lanjut yakni pembinaan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi yang dialami oleh kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin ialah: ketidak siapan para guru dan beberapa mata pelajaran yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan RPP. Sedangkan factor pendukungnya ialah semangat para staf guru dalam dalam berbenah diri untuk menjadi seorang guru yang professional.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan supervisi Pendidikan oleh kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin dilakukan setiap tahun ajaran baru. Penyusunannya pun disesuaikan dengan kebutuhan atau kondisi guru. Tidak ada sumber tertentu yang digunakan oleh kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin dalam menjalankan supervisi. Beliau hanya menggunakan instrument dari Lembaga atasan. Supervisi yang beliau jalankan ialah supervisi RPP, pelaksanaan pembelajaran dan administrasi guru. Adapun tahapan pelaksanaan supervisi Pendidikan menurut kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin ialah; perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.. Sedangkan faktor pendukungnya ialah semangat para staf guru dalam dalam berbenah diri untuk menjadi seorang guru yang professional. Penghambat dalam pelaksanaan supervisi yang dialami oleh kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin ialah: ketidak siapan para guru dan beberapa mata pelajaran yang pelaksanaannya kurang maksimal dan sesuai dengan RPP.

REFERENSI

Ana, Ana Nurul Falah, Safrizal, and Sunarti. 2023. "ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA."

- MUBTADI: *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 4 (2): 2.
<https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i2.8043>.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Ghozali, Muhammad Iqbal Al, Sofyan Mustoip, and Sulkhah Sulkhah. 2024. "The Role of Gamification Methods in Increasing Creativity and Innovation of Elementary School Students in the Digital Era." *JPS: Journal of Primary School* 1 (2): 21–27.
- Hermawan, Nur Izza Firdausi. 2024. "Program Kerja Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al Ishlahiyyah Wonorejo Pasuruan." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/72550/>.
- Muslim Banum, Sri. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Alfabeta.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Iqbal Al Ghozali, and Delfia Ikhlasiah Rahman. 2024. "Assistance to School Principals in Designing and Managing Independent Curriculum Programs in Elementary Schools." *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat* 3 (2): 136–45.
<https://doi.org/10.61227/inisiatif.v3i2.218>.
- "(PDF) The Impact of Gamification on Students Learning Engagement." 2025. *ResearchGate*, ahead of print, August 7.
<https://doi.org/10.11591/ijece.v10i5.pp4965-4972>.
- Soetjipto, and Raflis Kosasi. 2004. *Soetjipto Dan Raflis Kosasi, Profesi Keguruan, Jakarta: Rineka Cipta, 2004*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Susetiyo, Ari, Bustanul Arifin, and Didik Supriyanto. 2023. "Dinamika Peluang Dan Tantangan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10 (4): 4. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i4.2124>.
- Susetiyo, Ari, and Sutrisno. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Kediri." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 2 (2): 2. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.544>.